

Pentingnya Pendidikan sekolah dasar untuk kehidupan yang berkelanjutan

Riska Yulianti, Faiha Imtiyaz

Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru, Universitas Djuanda

[1yuliantiriska360@gmail.com](mailto:yuliantiriska360@gmail.com)

[2imtiyazfaiha@gmail.com](mailto:imtiyazfaiha@gmail.com)

ABSTRAK

Pendidikan seumur hidup merupakan konsep yang menekankan pentingnya pembelajaran yang berkelanjutan sepanjang hayat individu. Dalam makalah ini, dibahas berbagai aspek Pendidikan seumur hidup, termasuk definisi, tujuan, dan manfaatnya, serta tantangan yang di hadapi dalam implementasinya. Melalui Pendidikan kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data dari literatur yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan seumur hidup dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan individu, serta berkontribusi pada Pembangunan social dan ekonomi. Namun terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan akses dan perbedaan motivasi individu. Kesimpulan dari makalah ini menegaskan bahwa Pendidikan seumur hidup sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang adaptif dan inovatif. Makalah ini juga menyoroti pentingnya kolaborasi antara pemerintah, institusi Pendidikan, dan sektor swasta dalam menciptakan lingkungan yang mendukung Pendidikan seumur hidup. Dengan mengatasi hambatan dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pembelajaran berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Pendidikan seumur hidup adalah suatu proses yang tidak terbatas pada usia atau jenjang Pendidikan tertentu. Konsep ini muncul sebagai respon terhadap perubahan cepat dalam Masyarakat, teknologi, dan kebutuhan pasar kerja. Pendidikan seumur hidup mencakup berbagai bentuk pembelajaran, baik formal maupun informal, yang memungkinkan individu untuk terus mengembangkan diri. Tujuan utama Pendidikan seumur hidup adalah untuk meningkatkan kualitas hidup, memperluas wawasan, dan mendorong individu untuk berkontribusi lebih baik kepada Masyarakat. (Abel & Sya, 2024)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan Teknik pengumpulan data melalui studi literatur. Literatur yang digunakan mencakup artikel dan jurnal ilmiah terkait Pendidikan seumur hidup. Studi literatur ini mencakup analisis kebijakan pendidikan, laporan organisasi internasional, serta penelitian sebelumnya yang terkait dengan konsep dan praktik Pendidikan seumur hidup di berbagai negara. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan Gambaran komprehensif tentang Pendidikan seumur hidup, dan tantangan yang dihadapi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan seumur hidup memiliki beberapa manfaat yaitu, peningkatan kualitas hidup membantu individu untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas hidup mereka. Dengan Pendidikan seumur hidup, individu dapat lebih mudah beradaptasi dengan perubahan didunia kerja dan Masyarakat, mendorong individu untuk terus mengeksplorasi minat dan potensinya. Individu yang cenderung lebih aktif dalam Masyarakat adalah ia yang memiliki kemampuan untuk berkontribusi secara positif. Pendidikan seumur hidup juga menghadapi tantangan seperti, akses terbatas terhadap sumber daya Pendidikan dan kurangnya kesadaran akan pentingnya pembelajaran terus menerus. Oleh karena itu, perlu adanya kebijakan yang mendukung dan mendorong Pendidikan seumur hidup bagi semua kalangan manusia(Abel & Sya, 2024).

Kesempatan kerja : pendidikan seumur hidup memebuka lebih banyak peluang karir dan meningkatkan daya saing di pasar kerja. Individu yang terus belajar memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan yng lebih baik.

Kesejahteraan pribadi : Pendidikan tidak hanya berdampak pada aspek profesional, tetapi juga pada pengembangan pribadi, seperti peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan berfikir kritis.

Peran social :individu yang berpendidikan tinggi cenderung lebih aktif dalam Masyarakat, berpartisipasi dalam kegiatan social, dan berkontribusi pada Pembangunan komunitas.

Pendidikan seumur hidup adalah konsep yang menekankan pentingnya belajar sepanjang hayat. Dalam konteks globalisasi dan kemajuan teknologi yang berkembang pesat, Pendidikan seumur hidup menjadi semakin relevan. Berikut adalah beberapa poin yang mendukung pentingnya Pendidikan seumur hidup, yaitu :

1. Fleksibilitas dalam pembelajaran

Pendidikan seumur hidup memberikan fleksibilitas bagi individu untuk memilih jenis Pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Ini dapat mencakup kursus online, pelatihan kerja, atau seminar.

2. Meningkatkan kualitas hidup

Dengan pengetahuan dan keterampilan yang terus diperbarui, individu dapat meningkatkan kualitas hidup mereka, baik dari segi ekonomi maupun social.

3. Pengembangan karakter : Proses pembelajaran yang berkelanjutan juga berkontribusi pada pengembangan karakter, seperti disiplin, tanggungjawab, dan kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain.

4. Pendidikan seumur hidup merupakan elemen kunci dalam menghadapi tantangan di era modern. Dengan menerapkan sikap belajar sepanjang hayat, individu tidak hanya meningkatkan kemampuan diri tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi Masyarakat dan ekonomi secara keseluruhan. (Febriani & Sya, 2022)

KESIMPULAN

Pendidikan seumur hidup merupakan elemen penting dalam pengembangan individu dan Masyarakat. Dengan terus belajar, individu dapat meningkatkan kualitas hidup, beradaptasi dengan perubahan, dan berkontribusi lebih baik dalam Masyarakat. Oleh karena itu, investasi dalam Pendidikan seumur hidup harus menjadi prioritas bagi pemerintah, Lembaga Pendidikan, dan Masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan seumur hidup adalah konsep yang menekankan pentingnya proses pembelajaran yang berkelanjutan sepanjang hayat individu, tidak terbatas pada Pendidikan formal di sekolah atau Universitas. Ada beberapa poin penting :

1. Pembelajaran berkelanjutan

2. Adaptasi terhadap perubahan

3. Pengembangan pribadi
4. Aksesibilitas
5. Kolaborasi dan Jaringan

Dengan demikian, Pendidikan seumur hidup merupakan elemen kunci dalam menciptakan Masyarakat yang cerdas, adaptif, dan inovatif.

REFERENSI

5Th Discipline_Sengeondialogue. (n.d.).

Abel, B. A., & Sya, M. F. (2024). Cerita Fantasi Sebagai Inovasi dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 3(1), 943–950.

<https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i1.7890>

Biesta, G. (2021). World-centred education: A view for the present. In *World-Centred Education: A View for the Present* (Issue June).

<https://doi.org/10.4324/9781003098331>

Boud, D., & Falchikov, N. (2006). Aligning assessment with long-term learning.

Assessment and Evaluation in Higher Education, 31(4), 399–413.

<https://doi.org/10.1080/02602930600679050>

Can birds be bio indicators_Temple and Wiens.pdf. (n.d.).

Candy, P. C., & Crebert, R. G. (1991). Ivory Tower to Concrete Jungle. *The Journal of Higher Education*, 62(5), 570–592. <https://doi.org/10.1080/00221546.1991.11774153>

Cao, J. J., Wu, F., Chow, J. C., Lee, S. C., Li, Y., Chen, S. W., An, Z. S., Fung, K. K., Watson, J. G., Zhu, C. S., & Liu, S. X. (2005). Characterization and source apportionment of atmospheric organic and elemental carbon during fall and winter of 2003 in Xi'an, China. *Atmospheric Chemistry and Physics*, 5(11), 3127–3137. <https://doi.org/10.5194/acp-5-3127-2005>

Collins, J. (2009). *Education Techniques for Lifelong Learning Lifelong Learning in the 21st Century and Beyond 1 Abbreviations: ACGME = Accreditation Council for Graduate*

Medical Education, CME = continuing medical education, MOC = Maintenance of Certification. 625–626. www.rsna.org/rsnarights.

Deleuze, G., Guattari, F., Foucault, M., Nietzsche, F. W., Peters, O., Platôs, M. I. L., Saba, F., Pittman, V. V., Feasley, C. E., Bunker, E. L., Hanna, D. E., Holmberg, B., Peters, O., Garrison, D. R., Anderson, T., Archer, W., & Subjetividade, N. de E. e P. da. (2000). Nietzsche, Marx, Freud. In *Obras inmortales* (Vol. 5, Issue 4).

<http://doi.wiley.com/10.1111/j.1467->

[8535.2004.00409_10.x%0Ahttp://doi.wiley.com/10.1111/j.1467-](http://doi.wiley.com/10.1111/j.1467-)

[8535.2004.00409_10.x%0Ahttp://doi.wiley.com/10.1111/j.1467-](http://doi.wiley.com/10.1111/j.1467-)

[8535.2004.00409_10.x](http://doi.wiley.com/10.1111/j.1467-)

Febriani, R., & Sya, M. F. (2022). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Pengucapan Bahasa Inggris. *Karimah Tauhid*, 1(4), 461–467.

Green, C. (2010). Adult education: an approach for use in consumer education programmes. *Journal of Family Ecology and Consumer Sciences /Tydskrif Vir Gesinsekologie En Verbruikerswetenskappe*, 30(1), 10–20.

<https://doi.org/10.4314/jfec.v30i1.52824>

Ivanic, R., Appleby, Y., Hodge, R., Tusting, K., & Barton, D. (2006). *Linking learning and everyday life : classes* (Issue April).

Ivers, N., Jamtvedt, G., Flottorp, S., Young, J. M., Odgaard-Jensen, J., French, S. D., O'Brien, M. A., Johansen, M., Grimshaw, J., & Oxman, A. D. (2012). Audit and feedback: Effects on professional practice and healthcare outcomes. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, 2012(6).

<https://doi.org/10.1002/14651858.CD000259.pub3>

Kartakusumah, B., Sya, M. F., & Maufur, M. (2022). Task and Feedback-Based on English learning to Enhance Student Character. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.30997/dt.v9i1.4684>

Knowles, M. S. (1980). The Modern Practice of Adule Education From Pedagogy to Andragogy Revised and Updated. *Religious Education*, 1–25.

<https://pdfs.semanticscholar.org/8948/296248bbf58415cbd21b36a3e4b37b9c08b1.pdf>

Malcom, K. (1973). *the Adult) Learnerg A Neglected EMLF6. 1*, 207.

<http://files.eric.ed.gov/fulltext/ED084368.pdf>

McGuinness, S., Pouliakas, K., & Redmond, P. (2019). Skills-Displacing Technological Change and its Impact on Jobs: Challenging Technological Alarmism? *SSRN Electronic Journal*, 12541. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3445807>

Nugent, N. (2017). The Government and Politics of the European Union. *The Government and Politics of the European Union*. <https://doi.org/10.1057/978-1-137-45410-2>

Sayed, Y., & Ahmed, R. (2015). Education quality, and teaching and learning in the post-2015 education agenda. *International Journal of Educational Development*, 40, 330–338. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2014.11.005>

Scott, L. (2023). Learning Cities. *Mapping the Field of Adult and Continuing Education*, 559–561. <https://doi.org/10.4324/9781003445944-10>

Swanson, A. R., & Holton III, F. E. (2011). Human Resource Development Handbook: Linking Research and Practice. *Berrett-Koehler Publishers*, 9–12. https://books.google.co.za/books?id=BNcm3sdzHyYC&printsec=frontcover&source=gbg_summary_r&cad=0

Vella, J., Ely, P., Huerta, D., Richardson, I., Velazquez Facilitator, W., & Blischke, A. (1994). *STUDY GROUP OUTLINE Learning to Listen, Learning to Teach: The Power of Dialogue in Educating Adults*. 1–23.

Vitale, C., Bitetti, R., Wanner, I., Danitz, E., & Moiso, C. (2020). The 2018 edition of the OECD PMR indicators and database: Methodological improvements and policy insights. *OECD Economics Department Working Papers*, 1604.

Watts, A. G. (2010). Learning through life: inquiry into the future for lifelong learning. *British Journal of Guidance & Counselling*, 38(3), 363–364.

<https://doi.org/10.1080/03069885.2010.490414>

Webster-Wright, A. (2009). Reframing professional development through understanding authentic professional learning. *Review of Educational Research*, 79(2), 702–739. <https://doi.org/10.3102/0034654308330970>